

## **BAB I**

### **A. LATAR BELAKANG**

Abad Ke-21 yang dikenal sebagai masa pengetahuan (*knowledge age*) menuntut pendidikan dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap individu untuk tumbuh lebih produktif, lebih fokus dan menjadi lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan (Amat Mukhadis).

Kurikulum merdeka merupakan gagasan yang membebaskan guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan aspek pengetahuan daripada aspek afektif atau keterampilan. Kurikulum merdeka juga menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia yang terangkum dalam profil pelajar Pancasila.

Kebijakan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui kurikulum akan tercipta suatu keberhasilan dalam proses pelaksanaan Pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk optimalisasi pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai wujud dari cita-cita yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa melalui proses pembelajaran yang merdeka dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif akan terbentuk karakter yang merdeka pula. Sejalan dengan pendapat Christina (2013) bahwa pendidikan harus diciptakan melalui sebuah proses belajar mandiri bukan hanya untuk mempersiapkan dalam kehidupan masa depan saja.

Implementasi kurikulum merdeka dirancang untuk mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila. Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila sangat relevan diintegrasikan dalam kurikulum merdeka sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai budaya di Indonesia dan Pancasila yang merupakan dasar negara Republik Indonesia .

Hadirnya kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, tidak hanya yang dinilai dari segi kognitif, tetapi juga afektif serta psikomotoriknya. Dalam tercapainya proses pembelajaran yang baik harus adanya keterkaitan antarkomponen pembelajaran yang baik pula.

Muhammad Zaim dalam bukunya. Salah satu upaya mewujudkan visi dari kemendikbud yaitu dengan penetapan kurikulum merdeka yang telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 11 Februari 2022 secara daring. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil Pancasila merupakan pengejawantahan dari tujuan Pendidikan yang dimaksud oleh KH Dewantara. Profil Pancasila berperan sebagai acuan untuk kebijakan-kebijakan Pendidikan dan aturan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Ditinjau dari segi agama, dimensi dari profil pelajar Pancasila selaras dengan tujuan pendidikan islam. Menurut Ibnu Khladun ada beberapa pokok tujuan, yaitu : 1) Meningkatkan kerohanian manusia, 2) Meningkatkan kecerdasan manusia dan kemampuan berpikir, 3) pendidikan bertujuan untuk peningkatan masyarakat, 4) Penguasaan keterampilan professional sesuai dengan tuntutan zaman, dan 5) Memperoleh lapangan pekerjaan yang dapat digunakan untuk mencari penghidupan. Adapun ayat-ayat tentang tujuan pendidikan dapat ditemui pada beberapa ayat yaitu, QS. Al Baqarah:201 yang berkaitan kebaikan dunia dan akhirat dan QS. Ali Imran: 102 yang berkaitan dengan taqwa. Serta sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW terkait anjuran membina dan memupuk akhlak karimah, yang artinya “Bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. al-Bukhari).

Merdeka belajar yaitu salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Pada dasarnya program merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Ini sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia khususnya dalam hal pendidikan. Lebih lanjut, simak penjelasan mengenai kurikulum ini. Melalui kurikulum ini, maka guru bisa memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing peserta didik. Kurikulum baru 2021 ini nantinya akan digunakan untuk seluruh satuan

pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA/SMK maupun Pendidikan Khusus dan Kesetaraan. Dalam menempuh pendidikan dibutuhkan usaha yang terencana dengan matang agar mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan membutuhkan upaya yang direncanakan dengan baik untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada tujuan yang ingin dicapai dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Pendekatan pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk pedoman saat mengaplikasikan pembelajaran dan disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan kurikulum. Pendekatan pembelajaran memiliki banyak macam diantaranya adalah pendekatan Kontekstual, pendekatan *berdiferensi*, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan konsep, dan lain-lain Aminurriyah, S., Markhamah, & Sutama. (2022).

Seorang pendidik harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat anak, seperti metode pembelajaran terbaru. Berdasarkan minat dan bakat individu, pendekatan berdiferensiasi baru-baru ini muncul untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran ini ada tiga hal: konten (materi yang diajarkan), proses (media yang digunakan), dan produk. Ketiganya harus terintegrasi satu sama lain agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut teori belajar kognitif Bruner, belajar terdiri dari tiga proses kognitif: pemerolehan, transformasi, dan evaluasi Fauziati, E. (2021). Sedangkan tujuan pendekatan *berdiferensiasi* yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar murid agar dapat merasakan Merdeka belajar yang mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya dan keinginannya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan kebutuhan murid tidak akan menutup kemungkinan bahwa tujuan pembelajaran akan berhasil. Ketika tujuan pembelajaran tercapai, maka hasil pembelajaran-pun akan lebih baik. Peningkatan hasil pembelajaran dilatarbelakangi oleh kemajuan murid saat mengikuti Pelajaran dikelas. Pembelajaran akan menarik kepada murid sehingga mereka akan mudah faham kepada materi yang disampaikan oleh guru dan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar murid.

Wawancara dengan guru kelas 2 di SDN Pisangcandi 3 yaitu ibu Atna Tiningrum, dan guru kelas 5 di SDN Gerbo IV ibu Riris Marini, LC. Diperoleh bahwa terdapat keragaman murid dimana setiap anak memiliki bakat dan minat serta kemampuan yang berbeda sehingga guru harus memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya. Ada murid yang aktif, ada yang pendiam, ada juga suka membaca dan ada pula mereka yang suka menonton video. Oleh karena itu, saya mencoba menerapkan model pembelajaran *berdiferensiasi* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan penelitian, observasi dan wawancara dengan guru SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV mengenai manajemen pembelajaran *berdiferensiasi* masih terdapat beberapa masalah pada beberapa aspek. Hal ini dibuktikan dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak guru di lingkungan SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu aspek konten, proses dan produk.
2. Masih adanya proses pembelajaran yang tidak memerdekakan murid
3. Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran berbasis *berdiferensiasi*.
4. Masih kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi seperti multimedia interaktif, digital video dan animasi dan sebagainya.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena mereka melihat bahwa belum banyak yang melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda ini. Oleh karena itu, mereka ingin mencoba sendiri di lapangan. Apabila penelitian ini berhasil, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan memberikan informasi yang dapat digunakan pendidik untuk menerapkannya kepada siswa mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan dari temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “ Manajemen pembelajaran *berdiferensiasi* dalam menumbuhkan dimensi profil pelajar Pancasila siswa di SDN Pisangcandi 3 kota Malang “

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Atas dasar uraian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen pembelajaran *berdiferensiasi* pada murid di SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap Manajemen pembelajaran *berdiferensiasi* dalam menumbuhkan dimensi profil pelajar Pancasila siswa di SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV?
3. Bagaimana implikasi dari Manajemen pembelajaran *berdiferensiasi* dalam menumbuhkan dimensi profil pelajar Pancasila siswa di SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan pendekatan *berdiferensiasi* di SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV.
2. Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap Manajemen “pembelajaran *berdiferensiasi* dalam menumbuhkan dimensi profil pelajar Pancasila siswa di SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV.
3. Untuk menganalisis Implikasi Manajemen pembelajaran *berdiferensiasi* dalam menumbuhkan dimensi profil pelajar Pancasila siswa di SDN Pisangcandi 3 dan SDN Gerbo IV.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diperoleh diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan masukan yang positif serta dapat dipergunakan berbagai pihak, diantaranya:

- i. Bagi sekolah, bertujuan untuk membantu meningkatkan prestasi guru dalam mengelola kelas terutama pada pemilihan pendekatan pembelajaran di masa mendatang. Karena dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai, maka peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna.
- ii. Bagi guru, membantu guru untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

- iii. Bagi peserta didik Sekolah Dasar, dapat membantu membangkitkan semangat belajar peserta didik dikarenakan peserta didik belajar sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing.
- iv. Bagi peneliti lain memberikan pemahaman wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajar pancasila dalam konsep yang berbeda.
- v. Bagi Pemangku kebijakan informasi kepada pihak yang berkaitan mengenai pembelajaran *diferensiasi* pada anak sekolah dasar, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk pemangku kebijakan dalam memberikan arahan terhadap lembaga.

#### **E. DEFINISI ISTILAH**

1. Manajemen Menurut Henry Fayol (2023) Manajemen ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
2. Pembelajaran berdiferensiasi Menurut Tomlinson adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. (Prameswari, 2020: 177)
3. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian, 2021)